

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengkajian pada kedua pasien didapatkan keluhan yang hampir sama yaitu pasien datang dengan keluhan mengeluh sesak napas dengan jenis pernapasan takipnea (napas cepat) dengan frekuensi napas berubah, mengalami batuk berdahak bercampur dengan darah, dahak susah keluar, sesak semakin bertambah saat berbaring, tampak terdengar suara napas tambahan yaitu ronchi saat inspirasi maupun ekspirasi, dan pasien tampak gelisah. Pada pemeriksaan fisik tidak terdapat masalah. Pemeriksaan penunjang yang dilakukan berupa Pemeriksaan BTA dan foto thorak AP yang menunjukkan hasil Tb paru Aktif pada kedua pasien.
2. Diagnosis keperawatan yang muncul pada kedua pasien adalah Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif yang berhubungan dengan hipersekresi jalan napas.
3. Intervensi yang diberikan pada kedua pasien adalah sama dengan waktu pemberian yang berbeda sesuai dengan waktu kedatangan pasien. Intervensi yang diberikan adalah latihan batuk efektif, fisioterapi dada, dan intervensi inovasi steam inhalation dengan aromatherapy minyak kayu putih. Penggunaan minyak kayu putih dikarenakan berdasarkan penelitian minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca leucadendra* dengan kandungan terbesarnya adalah eucalyptol (cineole). Hasil penelitian tentang khasiat cineole menjelaskan bahwa cineole memberikan

efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), anti inflamasi dan menurunkan rata-rata eksaserbasi kasus paru obstruktif kronis dengan baik seperti pada kasus pasien dengan asma dan rhinosinusitis.

4. Implementasi yang diberikan pada pasien sesuai dengan intervensi atau rencana keperawatan yang sudah direncanakan berdasarkan buku SDKI. Implementasi diberikan disesuaikan berdasarkan kedatangan pasien. Yang pertama dilakukan adalah pemberian steam inhalation selama 10 menit, dilanjutkan dengan fisioterapi dada kemudian latihan batuk efektif.
5. Evaluasi pada kedua pasien rata-rata mengatakan sesak napas menurun, tenggorokan terasa lebih lega saat diberikan latihan batuk efektif, fisioterapi dada, dan terapi *steam inhalation* dengan minyak kayu putih. Pasien mengatakan dahak keluar lebih gampang setelah diberikan terapi. Batuk efektif meningkat, Dispnea menurun, Gelisah menurun dan Frekuensi napas membaik. Ekspektasi hasil evaluasi yang diharapkan pada bersihan jalan napas tidak efektif berdasarkan standar luaran keperawatan indonesia adalah meningkat.
6. Minyak kayu putih mengandung eucalyptol yang dapat memberikan efek mukolitik (mengencerkan dahak), bronchodilating (melegakan pernafasan), dan anti inflamasi. Evaluasi pemberian terapi *steam inhalation* dengan aromatherapy minyak kayu putih pada kedua pasien didapatkan hasil yaitu rata-rata sesak napas dapat menurun, tenggorokan terasa lebih lega, dan lebih mudah mengeluarkan secret.

B. Saran

Dari hasil penulisan diatas maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Instansi Rumah Sakit RSUP Sanglah khususnya ketua bidang keperawatan diharapkan dapat mengembangkan Standar Prosedur Operasional dalam pemberian terapi non farmakologi *Steam Inhalation* dengan menggunakan aromatherapy minyak kayu putih khususnya di ruang isolasi IGD RSUP Sanglah sesuai dengan indikasi dan kontraindikasi.
2. Bagi tenaga medis khususnya perawat dapat menerapkan pemberian terapi *Steam Inhalation* dengan menggunakan aromatherapy minyak kayu putih bagi pasien dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif sebagai tindakan mandiri perawat sekaligus sebagai tindakan promotif yang dapat dilakukan oleh keluarga secara mandiri dirumah.
3. Bagi penulis selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang sama diharapkan untuk mengembangkan lebih lanjut mengenai pemberian terapi non farmakologis *Steam Inhalation* dengan menggunakan aromatherapy minyak kayu putih pada pasien dengan penyakit Tuberculosis Paru.